

## **Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Sempulang Kabupaten Paser**

**Primadiyanti Arsela<sup>1</sup>, Hellina Rahmisari<sup>2</sup>, Ilma Elpandari<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Prodi Agroteknologi Fak.Pertanian dan Bisnis Digital Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

<sup>3</sup> Prodi Agribisnis Fak.Pertanian dan Bisnis Digital Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Primadiyanti Arsela

**E-mail:** [pa465@umkt.ac.id](mailto:pa465@umkt.ac.id)

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mendorong warga desa Sempulang, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, agar dapat memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai warung hidup. Metode sosialisasi dan penyuluhan dengan tema pemanfaatan lahan pekarangan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan sosialisasi ini dapat mendorong warga untuk memanfaatkan pekarangan rumah untuk bertanam secara organik. Pendapatan dan kesejahteraan masyarakat akan bertambah secara tidak langsung. Metode pendampingan, evaluasi, dan monitoring dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang muncul selama tahap pelaksanaan kegiatan PKM. Beragam metode pemanfaatan lahan pekarangan telah dipaparkan sehingga melalui penerapan teknologi yang ada akan dapat memaksimalkan pemanfaatan pekarangan di rumah warga. Beberapa penerapan teknologi pemanfaatan pekarangan yang telah diaplikasikan oleh warga Desa Sempulang antara lain budikdamber dan hidroponik sederhana sistem sumbu. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini selanjutnya dipublikasikan untuk mendapatkan umpan balik dan masukan dari stakeholder serta guna menyebarluaskan informasi tentang pemanfaatan lahan pekarangan yang telah dilaksanakan oleh warga Desa Sempulang.*

**Kata kunci** – Sosialisasi, Lahan pekarangan, Sempulang, Paser

### **Abstract**

*The community outreach goal is to assist the residents of Desa Sempulang, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, in using their yards for daily necessities warung. The PKM team uses methods such as e socialization and group brainstorming with the goal of boosting group productivity by using their yards. Resulting this program able to encourage communities to use their yards to grow organic crops with various methods. This will indirectly increase communities income and welfare. To solve problems that arise during the implementation of this activities are mentoring, evaluation and monitoring. In order to maximize the yards utility, various methods have been developed so that through the application of existing technology communities able to maximize their yards utility and the welfare of the communities. Residents of Desa Sempulang have used yard utilization technology to many things, including budikdamber and simple hydroponic wick systems. The results of this socialization activity are then published to get feedback and input from stakeholders and to share information about the use of yards that has been carried out by Desa Sempulang residents.*

**Keywords** – Socialization, Yard, Sempulang, Paser

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan memanfaatkan lahan pekarangan mulai banyak diimplementasikan di Indonesia. Sebagai salah satu alternatif menghadapi krisis pangan dengan mengoptimalkan guna pekarangan sekitar secara lebih produktif. Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi penting seiring dengan pertumbuhan penduduk dan berkurangnya jumlah lahan pertanian. Selain itu, pekarangan yang ada tidak dimaksimalkan oleh pemiliknya meskipun memiliki manfaat yang signifikan. Pekarangan memiliki banyak manfaat ekonomi selain manfaat ekologis. Pekarangan dapat berfungsi sebagai gudang makanan dan nutrisi, serta sebagai apotik hidup (Tri Kusumastuti, 2019);(Swandayani et al., 2022). Kurangnya kesadaran warga tentang pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan ditambah lagi dengan kurangnya kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan barang bekas yang dapat digunakan sebagai sarana budidaya tanaman menjadi faktor utama penyebab minimnya jumlah pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Sempulang. Kegiatan sosialisasi ini mendukung salah satu proker Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK). Program kerja inovasi ketahanan pangan melalui Halaman Asri, Teratur, Indah, dan Nyaman (Hatinya) PKK (Oktadinata & Ratna Kusuma, 2018);(Probowati, 2020);(Artini et al., 2022).

Masyarakat desa dapat membudidayakan beragam jenis sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat untuk memenuhi kebutuhan makanan sehari-hari dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Selain itu, tanaman yang ditanam di pekarangan umumnya bersifat organik dan sehat, sehingga dapat membantu keluarga menjadi lebih sehat dan menghemat uang untuk membeli makanan. Memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam sayuran atau buah-buahan dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga (kesehatan). Sebagai tambahan, masyarakat desa dapat memanfaatkan lahan pekarangan untuk menghasilkan pendapatan tambahan selain memenuhi kebutuhan pangan mereka. Misalnya, dengan menanam beragam jenis sayuran atau buah-buahan, Masyarakat desa dapat menjual hasil panen mereka di pasar, atau bertukar dengan tetangga menggunakan sistem barter produk. Masyarakat desa juga dapat menghasilkan tambahan pendapatan dengan budidaya perikanan atau peternakan skala mini di lahan pekarangan. Pekarangan yang digunakan secara efektif dapat membantu menjaga kelestarian lingkungan sekitar, seperti mempercantik lingkungan serta mengurangi limbah dan sampah dengan cara memanfaatkannya. Keluarga juga dapat menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka sendiri dan menghasilkan pendapatan tambahan (Cahyaningtyas et al., 2022);(Setiawan & Wijayanti, 2020);(Rusdianto et al., 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari Catur Dharma Perguruan Tinggi. Survei lapangan dilakukan untuk menilai kebutuhan masyarakat dan perangkat desa. Hasilnya sebagian besar masyarakat Desa Sempulang minim memanfaatkan lahan pekarangannya. Kurangnya pemahaman masyarakat betapa pentingnya lahan pekarangan serta kurangnya minat dan keinginan masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangannya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah berbagi tentang bagaimana cara mengelola, mengatur, serta memanfaatkan lahan pekarangan rumah secara optimal untuk menciptakan kemandirian pangan keluarga untuk peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

## **METODE**

Waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi di Desa Sempulang dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 September 2023 bertempat di ruang pertemuan Kantor Desa Sempulang. Sasaran kegiatan pengabdian di Desa Sempulang antara lain perangkat desa, warga, TP-PKK, kader Posyandu, pemuda dan karang taruna serta kader dasawisma yang berpartisipasi pada pemanfaatan lahan pekarangan dalam penguatan pangan keluarga. Peserta kegiatan ini berjumlah sekitar 35 orang. Narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen Fakultas Pertanian dan Bisnis Digital Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Tujuannya adalah untuk menyelidiki masalah yang dihadapi masyarakat, terutama dalam program kerja TP-PKK dan dasawisma, kondisi lahan pekarangan yang menjadi obyek pengamatan, sumber daya yang tersedia, sarana dan prasarana pendukung yang ada. Selain itu untuk

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

mengetahui seberapa efektif program pemberdayaan TP-PKK yaitu pemanfaatan tanah pekarangan guna menguatkan pelaksanaan proker pemerintah, contohnya kegiatan ketahanan nutrisi keluarga. Kegiatan observasi yaitu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan pihak-pihak stakeholder desa telah dilaksanakan sebagai pendahuluan.

Metode pelaksanaan kegiatan ini antara lain ceramah/sosialisasi, diskusi, dan demonstrasi digunakan untuk membantu warga Desa Sempulang dapat memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangannya. Permasalahan yang ditemui antara lain belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan, masih kurangnya pemahaman warga tentang pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan secara organik, serta minimnya informasi mengenai metode perbanyak tanaman di lahan pekarangan yang diketahui warga.

Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan 1. Persiapan kegiatan meliputi: a) Survei awal melihat situasi dan kondisi tempat pengabdian masyarakat sesuai permintaan dari TP-PKK Desa Sempulang. b) Pengurusan administrasi di Kampus UMKT untuk izin kegiatan pengabdian kepada masyarakat (surat menyurat) c) Persiapan alat dan bahan serta akomodasi d) Persiapan tempat penyuluhan yang difasilitasi oleh Desa Sempulang; 2. Kegiatan Penyuluhan, Edukasi dan Demonstrasi a) Sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya bertanam di lahan pekarangan secara organik, beragam cara budidaya tanaman di lahan pekarangan b) Demonstrasi penanaman sayur-sayuran d) Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta sosialisasi e) Penutupan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi diawali dengan diskusi membahas hal yang terkait dengan pemasalahan yang dialami oleh warga Desa Sempulang antara lain lahan tanam yang kurang baik menyebabkan tanaman tidak tumbuh dengan normal, kurangnya keaktifan anggota, kurangnya kepedulian masyarakat terhadap dunia pertanian sehingga dalam pengelolaan dasawisma tidak maksimal atau hanya menambah beban kegiatan sehari-hari mereka saja, keringnya lahan pertanian akibat dari musim kemarau yang telah terjadi beberapa bulan terakhir. Tak sedikit tanaman petani yang akhirnya mengalami kekeringan dan akhirnya gagal panen.

Saat ini, masyarakat masih kurang memahami dan berkeinginan untuk memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman, sehingga banyak lahan pekarangan dibiarkan begitu saja. Program pemanfaatan lahan pekarangan untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga perlu dilaksanakan. Salah satu cara untuk mendukung program pemanfaatan lahan pekarangan adalah dengan memanfaatkan beragam teknologi yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan warga. Bagian dari pembangunan wilayah pedesaan dan perkotaan adalah menciptakan lingkungan yang nyaman, sehat, dan indah dengan pemanfaatan lahan pekarangan.

Secara konseptual, memanfaatkan lahan pekarangan untuk menjadi produktif memiliki banyak keuntungan untuk kehidupan masyarakat: a) lahan pekarangan berpotensi untuk menjadi penghasil tambahan, seperti bahan makanan, herbal, kebutuhan hidup harian yang mudah diakses, sehat, murah b) pembangunan lingkungan yang nyaman, sehat, dan indah dengan memanfaatkan lahan pekarangan mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. c) lahan pekarangan untuk mengembangkan kreativitas dan hobi e) pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai sarana untuk belajar anak-anak di lingkungan terkecil, keluarga f) pemanfaatan lahan pekarangan sekolah sebagai sarana pendidikan anak di lingkungan sekolah dan lain sebagainya.

Beberapa teknologi pemanfaatan lahan pekarangan yang dapat diaplikasikan kepada warga Desa Sempulang antara lain adalah Budikdamber (budidaya ikan dalam ember). Target dari penggunaan budikdamber (tanpa aerator/pompa oksigen/tanpa listrik) ini dapat dijadikan sistem budidaya ikan untuk kebutuhan pangan keluarga, yang juga praktis dan ramah lingkungan, dan memberikan peluang usaha tambahan bagi masyarakat. Selain itu, bahan-bahan yang digunakan mudah dan murah untuk ditemukan dan dapat memaksimalkan penggunaan lahan di pekarangan. Budikdamber yang diaplikasikan adalah budidaya ikan lele dan tanaman sayur- mayur seperti

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kangkung. Kangkung dapat dipanen setiap 3 (tiga) minggu, sedangkan periode panen ikan lele antara 3-4 bulan. Kangkung dipanen tanpa dicabut, hanya dipotong saja agar 2 (dua) sampai 3 (tiga) minggu berikutnya dapat dipanen kembali. Tanaman lain yang dapat ditanam dalam budikdamber ini antara lain bayam, cabai, dan tomat. Jenis ikan lain yang dapat dipelihara dalam ember seperti ikan mas, nila, mujair, dan patin. Dalam kegiatan ini, terdapat 4 (empat) ember 25 L yang digunakan dan kangkung sebagai tanaman sayurinya. Selain masa panen yang pendek, banyak olahan kangkung yang dapat warga buat sebagai variasi menu keluarga. Selain untuk dikonsumsi sendiri, kangkung dan ikan lele dapat dijual untuk menambah pendapatan keluarga. Warga dapat menanam beberapa jenis tanaman dan ikan dalam budikdamber mereka masing-masing. Sehingga hasil yang didapatpun dapat bervariasi sesuai kebutuhan keluarga. Hasil yang didapat dapat dibarter dengan produk lain dalam satu kelompok warga. Hal ini dapat mengurangi aktivitas warga ke pasar karena kebutuhan akan pangan keluarga sudah terpenuhi dengan memanfaatkan budikdamber di sekitar rumah saja.

Teknologi berikutnya adalah pemanfaatan *vertical composter pot* (pot vertikal dan kompos). Pot ini dapat menggunakan drum atau ember sebagai wadah yang akan mampu ditanami banyak varian sayur mayur dan buah-buahan. Jenis tanaman yang dapat ditanam termasuk kangkung, sawi, bayam, cabai, tomat. Pada setiap pot vertikal yang berkapasitas 150 – 200 L dapat dibuatkan 72 - 80 lubang tanam. Sebuah solusi untuk berkebun yang terkendala oleh keterbatasan lahan. Selain itu, wadah tanam ini mempunyai fungsi tambahan, yaitu sebagai komposter pembuat kompos dari limbah organik dapur. Sehingga sambil berkebun sayur mayur yang merupakan kebutuhan gizi sehari-hari, juga membantu menciptakan lingkungan yang bersih dengan mendaur ulang sampah dari dapur. Selain untuk dikonsumsi sendiri, sayur dan buah hasil panen dapat dijual untuk menambah pendapatan keluarga.

Teknologi lainnya adalah hidroponik yang merupakan salah satu cara budidaya menggunakan media utama, yaitu air, atau tidak menggunakan media tanah sama sekali. Nutrisi diberikan kepada tanaman hidroponik dalam bentuk cair bersama dengan air sebagai medianya. Bercocok tanam menggunakan sistem hidroponik memiliki banyak keunggulan jika dibandingkan dengan metode bercocok tanam lainnya. Bagi orang-orang yang ingin menanam tanaman tetapi memiliki lahan terbatas sistem hidroponik adalah solusi yang bagus. Persiapan bahan dan alat hidroponik, membuat rangkaian, melubangi pipa sesuai dengan diameternya, menutup ujungnya, memasang pompa air dan wadah berisi air sebagai komponen aliran air. Kemudian memindahkan bibit tanaman dan media tanam ke dalam netpot, memasukkannya ke dalam lubang pipa, dan secara berkala mengatur dan memeriksa volume air. Terdapat beragam teknologi hidroponik antara lain NFT (*Nutrient film technique*), DFT (*Deep Flow Technique*), aeroponik, serta hidroponik sumbu (*wick system*) (Madusari et al., 2020).

Metode lain yaitu akuaponik, yang menggabungkan dua pendekatan, memelihara tanaman dan ikan dalam sistem yang saling terhubung. Dalam sistem akuaponik ini, limbah (kotoran) ikan digunakan untuk menutrisi tanaman. Kemudian, air dikembalikan ke kolam ikan melalui sistem resirkulasi, yang dapat dilakukan dengan pompa akuarium atau aerator listrik. Karena tidak menggunakan pupuk kimia, produk yang dihasilkan terdiri dari ikan yang sehat dan sayuran organik.

Witoga, juga dikenal sebagai *Wiremesh Tower Garden*, adalah salah satu contoh pemanfaatan lahan pekarangan, yang merupakan modifikasi dari metode budidaya pertanian yang vertikultur. Pembuatan Witoga memiliki keuntungan karena dapat menggunakan bahan yang berasal dari barang bekas, yang dapat memberikan hasil panen yang sama bahkan mungkin lebih tinggi dibandingkan dengan metode budidaya hidroponik atau sejenisnya. Witoga juga dapat digunakan sebagai mini komposter untuk mengurangi sampah organik (limbah dapur). Witoga, kombinasi pot tanam dan komposter, diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah lingkungan yang ada (Warid & Dewi, 2017).



Gambar 1.

Kegiatan sosialisasi (a) penyampaian materi, (b) peserta sosialisasi, (c) budikdamber, (d) pembuatan composter pot, (e) *vertical composter pot*, (f) hidroponik, (g) witoga

Indikator keberhasilan program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan di Desa Sempulang dapat dibagi menjadi beberapa kriteria yang berfungsi sebagai pengukur keberhasilan suatu program, seperti tingkat partisipasi masyarakat dalam program tersebut (seluruh undangan yang mewakili lapisan masyarakat desa Sempulang hadir dalam kegiatan sosialisasi), materi yang diberikan dipahami peserta (warga aktif terlibat dalam diskusi dan tanya jawab dengan pemateri), dampak pelatihan, dan kesesuaian materi (mendukung program kerja dari TP-PKK Desa Sempulang).

## KESIMPULAN

Wujud nyata kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi warga Desa Sempulang adalah dengan kegiatan sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan yang ada di Desa Sempulang. Kegiatan ini menambah wawasan warga tentang beragam manfaat serta metode teknologi pemanfaatan lahan pekarangan. Harapan selanjutnya adalah warga akan dapat mengaplikasikannya di sekitar pekarangan rumah, sekolah serta kantor desa. Mengingat begitu banyak hal positif yang akan didapatkan oleh warga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artini, W., Mariyono, M., Probojati, R. T., & Sari, D. P. (2022). Penerapan Pemanfaatan Pekarangan Rumah Melalui Program HATINYA PKK Kota Kediri. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 442–445. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2066>
- Cahyaningtyas, T. I., Kusumawati, N., Marlina, D., Firdaus, F., Fadilla, R. Q., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2022). *Optimalisasi Lahan Pekarangan Rumah Ibu-Ibu PKK Desa Teguhan Sebagai Lumbung Pangan Dan Gizi Masa Pandemi*.
- Madusari, S., Astutik, D., Sutopo, A., Sisi Handini, A., Studi Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan, P., Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi Jalan Gapura No, P., & Banteng, R. (2020). Inisiasi Teknologi Hidroponik Guna Mewujudkan Ketahanan Pangan Masyarakat Pesantren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 2(2), 45–52. <https://doi.org/10.24853/jpmt.2.2.45-52>
- Oktadinata, O., & Ratna Kusuma, A. (2018). Perbandingan Sosial Ekonomi Di Desa Transmigrasi Sempulang Dan Padang Pengrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. *Ejournal Pemerintahan Integratif*, 6(3), 294–303.
- Probowati, Y. (2020). *Pemberdayaan PKK dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Program*

*Ketahanan Pangan Keluarga* (Vol. 3).

- Rusdianto, A. S., Lorenza E.D, D., Ayu Roro Kiswari, D., Irvan Wibowo, M., Elsa Indrayati, A., Nanda Pramudya, A., Kamila, N., Hilmi Annhabhan, R., Tsanganasy R, B., Dany, M., & Fitra Aditia, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Gading Sari Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Guna Menunjang Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(6), 743–752. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.805>
- Setiawan, A. N., & Wijayanti, S. N. (2020). Pengelolaan Pekarangan Melalui Hatinya PKK untuk Ketahanan Pangan dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 4(2), 95. <https://doi.org/10.20961/prima.v4i2.43327>
- Swandayani, R. E., Sulastri, M. P., & Cahayani, M. (2022). Pendampingan Kelompok Tani Pade Angen dalam Memanfaatkan Tanaman Pekarangan Menjadi Olahan Produk di Desa Peresak Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(3), 482. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i3.5832>
- Tri Kusumastuti, C. (2019). Pemberdayaan PKK Dengan Pemanfaatan Tanah Pekarangan Untuk Mendukung Perwujudan Hatinya PKK (Empowerment Pkk In Use Of The Garden To Support Embodiment Hatinya PKK). *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(1).
- Warid, W., & Dewi, M. (2017). *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan-Warid Trilogi*. <https://www.researchgate.net/publication/337782094>